

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pembangunan di Indonesia adalah terjadinya disparitas atau kesenjangan dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah atau kawasan. Kawasan perbatasan merupakan kawasan yang dapat dikatakan sebagai kawasan yang tertinggal. Padahal kawasan perbatasan merupakan beranda dari suatu negara yang seharusnya ditata dan dikelola dengan baik. Namun, dalam kenyataannya di Indonesia kawasan perbatasan justru tertinggal dan tidak diperhatikan. Pembangunan nasional belum tersebar secara merata, kawasan perbatasan belum seluruhnya tersentuh oleh proses pembangunan. Akibatnya masyarakat kawasan perbatasan masih jauh tertinggal dari kemajuan bidang sosial, ekonomi, dan budaya dari daerah lain.

Kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan (UU 43 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Wilayah Negara). Pentingnya pengelolaan pembangunan kawasan perbatasan karena pada umumnya kawasan perbatasan merupakan kawasan yang strategis serta memiliki sumber daya yang potensial untuk dikelola. Selain itu, kawasan perbatasan memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena merupakan wilayah yang menjadi batas kedaulatan negara dengan negara lain. Perbatasan juga merupakan wilayah yang merefleksikan halaman depan suatu negara, namun seringkali menimbulkan permasalahan yang kompleks seperti keteringgalan pembangunan dengan negara tetangga (Saiman, 2017). Permasalahan lain yang terjadi di kawasan perbatasan adalah aksesibilitas yang rendah. Sarana dan prasarana untuk menunjang aksesibilitas di kawasan perbatasan masih sangat kurang, seperti infrastruktur jalan. Jalan sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan kawasan serta untuk mempermudah akses dari suatu tempat menuju tempat lain. Dari dibangunnya infrastruktur jalan, maka akan menimbulkan beberapa sektor pendukung lain misalnya perdagangan dan jasa yang

selanjutnya kegiatan pada sektor tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat di kawasan perbatasan.

Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi ke 34 yang baru terbentuk pada tahun 2012 berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2012 dengan Ibukota Tanjung Selor, di Kabupaten Bulungan. Kalimantan Utara memiliki lima wilayah Kabupaten/Kota, diantaranya Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung dan Kota Tarakan. Terdapat dua Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Malaysia yaitu Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan. Kabupaten Nunukan merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Utara yang berada di wilayah perbatasan Republik Indonesia – Sabah dan Sarawak Malaysia. Menurut Grand Design 2016-2036, kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan terdiri atas 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Krayan Selatan, Kecamatan Krayan, Kecamatan Lumbis Ogong, Kecamatan Tulin Onsoi, Kecamatan Sei Menggaris, Kecamatan Nunukan, Kecamatan Nunukan Selatan, Kecamatan Sebatik Barat, Kecamatan Sebatik, Kecamatan Sebatik Timur, Kecamatan Sebatik Tengah dan Kecamatan Sebatik Utara.

Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten yang memiliki tingkat kesenjangan ekonomi tertinggi diantara kabupaten lain di Pulau Kalimantan. Hal tersebut didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan indeks Williamson dengan data yang digunakan adalah pendapatan dan jumlah penduduk kabupaten (Andrio F. Sukma, 2010). Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesenjangan yang terjadi pada kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan serta faktor apa saja yang berpengaruh dalam kesenjangan di kawasan perbatasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah

1. Kondisi perkerasan jalan pada 12 Kecamatan di kawasan perbatasan Kabupaten Nunukan masih buruk dengan beberapa kecamatan belum memiliki jalan aspal, perkerasan jalan masih berupa tanah. kondisi tersebut akan semakin buruk ketika musim hujan, dimana akan mempersulit pengguna jalan.
2. Adanya kesenjangan ekonomi antar kecamatan. Kecamatan yang menjadi gerbang antara Malaysia-Indonesia jauh lebih maju dibandingkan kecamatan yang tidak memiliki fungsi khusus. Misalnya aktivitas perdagangan pada Kecamatan Sebatik Timur dan Kecamatan

Nunukan yang merupakan pintu gerbang mobilitas manusia dan barang, akses menuju Malaysia lebih mudah dan jaraknya lebih dekat.

3. Rentan kendali sebagian besar kecamatan seperti Kecamatan Krayan, Kecamatan Krayan Selatan, Kecamatan Lumbis Ogong, Kecamatan Tulin Onsoi dan Kecamatan Sei Menggaris jauh dari Ibukota Kabupaten Nunukan. Hal ini mempengaruhi keterjangkauan terhadap kecamatan-kecamatan tersebut menjadi sulit sehingga menyebabkan pelayanan tidak optimal.
4. Empat diantara 12 kecamatan yang berada di kawasan perbatasan Kabupaten Nunukan hanya dapat dijangkau dengan menggunakan pesawat kecil dengan jadwal yang tidak tentu. Sehingga mempengaruhi mobilitas baik orang maupun barang. Empat kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Krayan, Kecamatan Krayan Selatan, Kecamatan Lumbis Ogong dan Kecamatan Tulin Onsoi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesenjangan wilayah yang terjadi pada kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam kesenjangan wilayah pada kawasan perbatasan menurut persepsi masyarakat di Kabupaten Nunukan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesenjangan wilayah yang terjadi pada kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesenjangan wilayah kawasan perbatasan menurut persepsi masyarakat di Kabupaten Nunukan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai kajian tingkat kesenjangan dan faktor yang mempengaruhi kesenjangan kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara adalah

1. Manfaat bagi pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk pengembangan kawasan perbatasan, serta dapat meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan kawasan perbatasan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan kawasan perbatasan. Dimana penelitian terhadap tingkat kesenjangan dan faktor yang menyebabkan kesenjangan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesenjangan yang terjadi pada kawasan perbatasan dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesenjangan yang selanjutnya akan dilakukan pengembangan kawasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menterkaitkan hasil perhitungan tingkat kesenjangan dengan faktor yang dianggap berpengaruh terjadinya kesenjangan sesuai dengan pendapat masyarakat dan kondisi eksisting yang selanjutnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta berkurangnya tingkat kesenjangan pada kawasan perbatasan tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pengembangan kawasan perbatasan serta mampu memberikan rekomendasi terhadap pengembangan kawasan perbatasan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah tingkat kesenjangan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesenjangan yang terdapat 12 kecamatan pada kawasan perbatasan Kabupaten Nunukan sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia, dimana permasalahan kesenjangan merupakan salah satu masalah yang utama yang terjadi di kawasan perbatasan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesenjangan kawasan perbatasan yaitu faktor geografi, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor kebijakan, faktor ekonomi dan faktor ketersediaan sarana prasarana. Berdasarkan faktor tersebut selanjutnya diolah untuk mendapatkan faktor utama yang dapat menyebabkan kesenjangan di kawasan perbatasan selanjutnya dapat dijadikan rekomendasi pembangunan kawasan perbatasan guna mengurangi kesenjangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terletak pada kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia yaitu pada Kabupaten Nunukan yang terdiri dari 12 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Batas yang dimaksud adalah meliputi batas darat dan batas laut. Kabupaten

Nunukan terletak antara $3^{\circ}15'00''$ sampai dengan $4^{\circ}24'55''$ LU dan $115^{\circ}33'$ - $118^{\circ}3'$ BT merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bulungan dengan luas wilayah 14.247,50 km². Dengan Batas Wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Selat Makassar dan laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau
- Sebelah Barat : Serawak (Malaysia)
- Sebelah Utara : Sabah (Malaysia)

Kecamatan di Kabupaten Nunukan yang berbatasan langsung dengan Malaysia baik perbatasan yang berupa batas darat maupun batas laut, yaitu : Kecamatan Krayan selatan, Kecamatan Krayan, Kecamatan Lumbis Ogong, Kecamatan Tulin Onsoi, Kecamatan Sei Menggaris, Kecamatan Nunukan, Kecamatan Nunukan Selatan, Kecamatan Sebatik Barat, Kecamatan Sebatik, Kecamatan Sebatik Timur, Kecamatan Sebatik Tengah dan Kecamatan Sebatik Utara

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

Bab II Tinjauan Teori

Berisikan teori-teori yang berasal dari berbagai literature yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian yaitu teori tentang perbatasan, teori tentang kesenjangan dan teori-teori yang sesuai dengan pembahasan.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, metode yang digunakan serta analisa yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

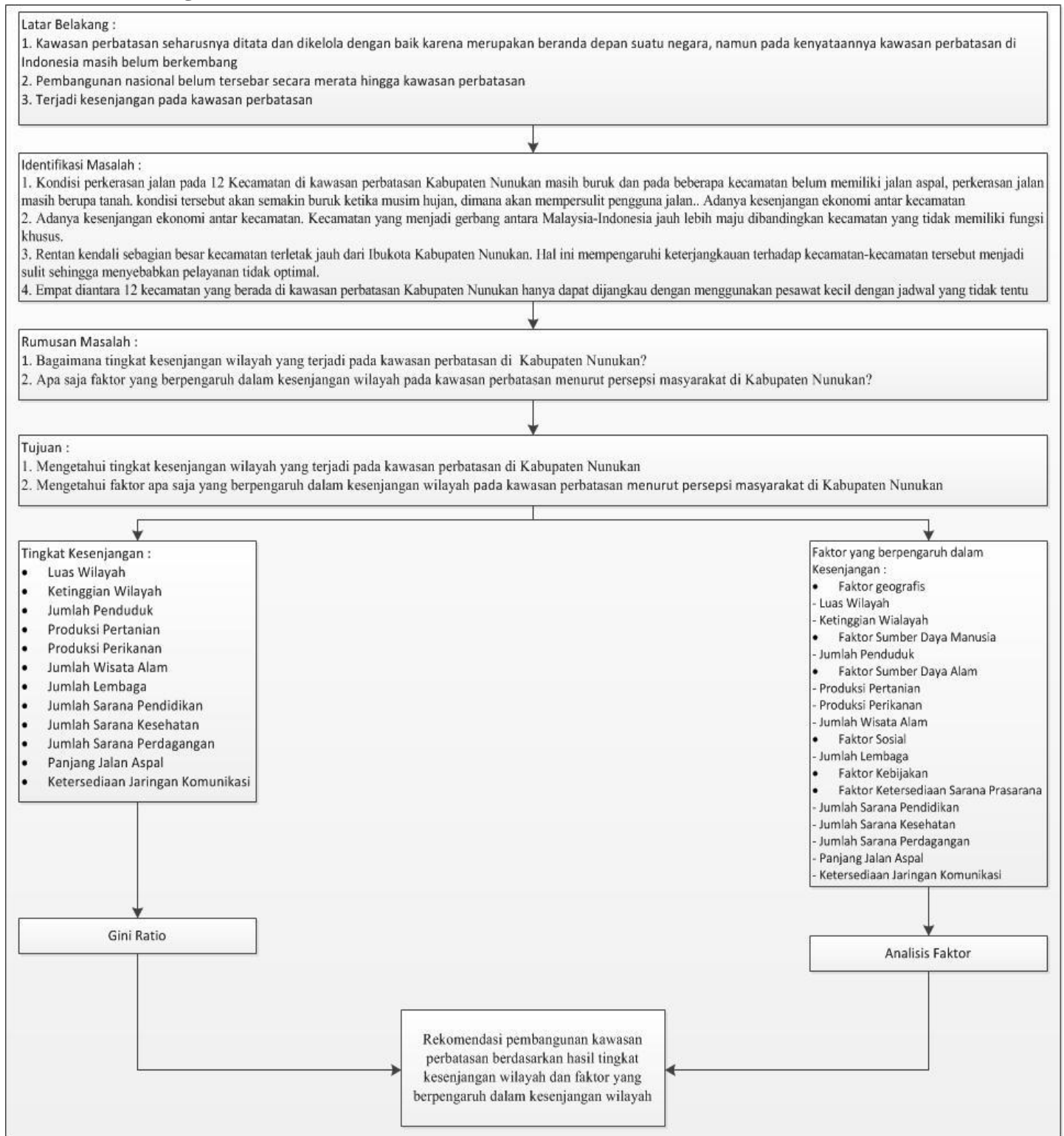
Bab empat pada penelitian ini berisikan tentang gambaran umum kawasan perbatasan, karakteristik kawasan perbatasan, tingkat kesenjangan dengan menggunakan, Gini Ratio, faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesenjangan kawasan perbatasan yang dilihat dari kondisi geografis, kependudukan, kondisi sosial, kebijakan dan variabel terkait dengan

kesenjangan yang selanjutnya digunakan analisis gini ratio dan analisis faktor guna mengetahui tingkat kesenjangan dan faktor apa saja yang berpengaruh dalam kesenjangan kawasan perbatasan serta pembahasan tentang rekomendasi pembangunan kawasan perbatasan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kesenjangan yang dapat diterapkan sesuai dengan hasil koefisien gini ratio dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesenjangan kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab lima dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan studi mengenai penelitian ini

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Halaman Ini Sengaja dikosongkan